

BAB IV
PERSIAPAN, PELAKSANAAN,
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Wicaksana Overseas International. PT. Wicaksana Overseas International memulai usaha distribusinya dengan mendirikan PT. Djangkar Djati di Medan, Sumatra Utara pada tahun 1964 untuk mengimpor barang-barang komoditi dari Singapura. Pada tahun yang sama, PT. Wicaksana Overseas International dipercaya sebagai distributor rokok BAT. Pada tahun 1973, usaha tersebut diperluas untuk mendistribusikan rokok impor BAT. Sejak tahun 1973 usaha distribusi juga diperluas ke beberapa jenis produk antara lain : permen dan makanan ringan, minuman, susu bubuk, mie instan, agar-agar dan korek api gas.

Sejalan dengan penambahan jenis produk, PT. Wicaksana Overseas International juga memperluas wilayah distribusinya ke kota-kota besar di Sumatra, Jawa dan Kalimantan. Pada tahun itu juga usaha distribusi dialihnamakan ke PT. Wicaksana Overseas Import dan pada tahun 1992 berganti nama menjadi PT. Wicaksana Overseas International. PT. Wicaksana Overseas

International telah berkembang dari tahun ke tahun. Pada triwulan III tahun 1994, PT. Wicaksana Overseas International menjadi perusahaan publik dengan menawarkan 20 juta sahamnya (nilai nominal Rp. 1.000,-) kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp. 3.250,- per saham. Sampai dengan akhir Desember 1995, dana hasil penawaran umum saham tersebut telah habis digunakan sesuai dengan rencana PT. Wicaksana Overseas International pada saat menjadi perusahaan publik tersebut. Pada saat ini, seluruh saham PT. Wicaksana Overseas International dicatatkan di Bursa Efek Jakarta.

Sejalan dengan perkembangan usahanya, PT. Wicaksana Overseas International terus memperbaiki diri dengan cita-cita untuk menjadi perusahaan distribusi independen terbesar di Indonesia. Untuk meraih harapan itu, manajemen PT. Wicaksana Overseas International mencurahkan seluruh waktu dan tenaganya untuk mencapai hasil yang maksimal. Berbagai usaha telah dilakukan termasuk memperluas wilayah distribusi, mencari prinsipal-prinsipal baru serta melatih sumber daya manusianya.

PT. Wicaksana Overseas International yang didukung oleh sekitar 3.000 karyawan dimana 70 % kelompok produk, yakni : rokok, makanan, minuman, makanan ringan, perawatan diri, perawatan rumah tangga dan perawatan kesehatan, serta 20 % kelompok ware house dan 10 % pada bagian umum.

Untuk mendistribusikan produk-produk itu, PT. Wicaksana Overseas International sudah mengembangkan 65 lokasi jaringan distribusi yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia. Dengan jaringan distribusi yang cukup luas, PT.

Wicaksana Overseas International berhasil meraih kepercayaan untuk mendistribusikan produk dari 19 prinsipal, termasuk 10 perusahaan multinasional. Dengan prestasi itu, PT. Wicaksana Overseas International tercatat sebagai perusahaan distribusi independen terkemuka di Indonesia.

Pada bulan Desember 1997, PT. Wicaksana Overseas International Branch Semarang mendapatkan Sertifikat ISO 9002 yaitu pengakuan atas sistem kerja dan prosedur kerja yang dimiliki PT. Wicaksana Overseas International Branch Semarang. Untuk menjaga sistem mutu agar tetap berjalan maka setiap 6 (enam) bulan akan dilakukan akreditasi oleh badan sertifikasi dalam hal ini SGS.

Untuk menjaga sistem ini agar tetap berjalan sebagaimana mestinya maka perlu dilakukan kontrol intern dan untuk itu dilakukanlah Audit Mutu Internal (AMI) yang dilaksanakan minimal setiap 6 bulan sekali. AMI dilakukan oleh Auditor Intern PT. Wicaksana Overseas International Branch Semarang.

Subyek pada penelitian ini adalah karyawan PT. Wicaksana Overseas International Branch Semarang, pada divisi sales yang berjenis kelamin pria, dengan tingkat pendidikan SLTA.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa hal yang dipersiapkan, yaitu : persiapan perijinan, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, dan uji validitas serta reliabilitas alat ukur yang akan digunakan.

a. Persiapan Perijinan

Pada mulanya penulis mengajukan ijin penelitian secara lisan ke beberapa buah perusahaan, salah satunya adalah PT. Wicaksana Overseas International Branch Semarang. Setelah penulis mempresentasikan mengenai rencana penelitian ini dengan pihak PT. Wicaksana Overseas International Branch Semarang, maka diperoleh hasil bahwa pihak PT. Wicaksana Overseas International Branch Semarang tidak berkeberatan apabila penulis melaksanakan penelitian di PT. Wicaksana Overseas International Branch Semarang. Sesudah memperoleh kepastian akan tempat penelitian, penulis mengajukan permohonan ijin penelitian ke Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang. Berdasarkan surat ijin Nomor : B.2.01/087/UKS.07/VIII/2000, penulis secara resmi mengajukan ijin mengadakan penelitian di PT. Wicaksana Overseas International Branch Semarang.

Selanjutnya penulis melakukan pencatatan data untuk profil perusahaan, program Jamsostek yang ada di perusahaan yang meliputi : Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, serta untuk mengetahui daftar nama karyawan, usia dan tingkat pendidikan. Jumlah subyek yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sebanyak 119 orang karyawan pada divisi sales yang berjenis kelamin pria dengan tingkat pendidikan SLTA.

Dari 119 orang karyawan, secara *simple random sampling*, penulis mengambil sebanyak 70 orang karyawan sebagai subyek penelitian dan sisanya, secara *simple random sampling* pula, penulis mengambil karyawan sebanyak 49

orang karyawan sebagai subyek dalam uji coba alat ukur. *Simple random sampling* yaitu semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Hadi, 1989,h.75).

b. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur meliputi prosedur pembuatan angket, penentuan nilai angket, jumlah item dan variasi item. Prosedur pembuatan angket dimulai dari pemilihan definisi yang tepat, kemudian dibuat definisi operasional untuk mendapatkan dimensi variabel.

Ada dua buah angket yang digunakan oleh penulis, yaitu angket persepsi karyawan terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan angket keterlibatan kerja.

1) Angket Persepsi Karyawan terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

Penyusunan angket persepsi karyawan terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja berdasarkan pada pemunculan komponen persepsi yang terdiri dari aspek kognisi, aspek afeksi dan aspek konasi.

- a) Aspek Kognisi, yang menyangkut penafsiran terhadap obyek, tanda-tanda dari sudut pengalaman yang bersangkutan
- b) Aspek Afeksi, yang menyangkut emosi, atau perasaan dari individu.
- c) Aspek Konasi, menyangkut sikap, perilaku, aktivitas dan motif.

Serta adanya bentuk-bentuk Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang meliputi : jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua dan jaminan pemeliharaan kesehatan.

Angket penelitian ini berbentuk tertutup. Setiap pernyataan disediakan empat kemungkinan jawaban, sehingga penilaiannya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Jumlah butir angket persepsi karyawan terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang akan diuji coba sebanyak 56 butir. Variasi butir yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan dua variasi yaitu pernyataan yang bersifat positif (*Favourable*) dan pernyataan yang bersifat negatif (*Unfavourable*). Dari 56 butir pernyataan tersebut, butir *favourable* sebanyak 28 butir dan butir *unfavourable* sebanyak 28 butir. Untuk setiap pernyataan yang bersifat *favourable* maka jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Sebaliknya untuk setiap pernyataan yang bersifat *unfavourable*, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3 dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4. Sebaran butir angket persepsi karyawan terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Sebaran Variasi Butir-butir Angket Persepsi Karyawan Terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Komponen Persepsi	Bentuk-bentuk Jamsostek	Butir		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Aspek Kognisi	A	1, 25	13, 37	4
	B	14, 38	2, 26	4
	C	3, 27	15, 39	4
	D	16, 40	4, 28	4
Aspek Afeksi	A	5, 29, 49	17, 41, 53	6
	B	18, 42, 54	6, 30, 50	6
	C	7, 31, 51	19, 43, 55	6
	D	20, 44, 56	8, 32, 52	6
Aspek Konasi	A	9, 33	21, 45	4
	B	22, 46	10, 34	4
	C	11, 35	23, 47	4
	D	24, 48	12, 36	4
Jumlah		28	28	56

Keterangan :

- A. Jaminan Kecelakaan Kerja
- B. Jaminan Kematian
- C. Jaminan Hari Tua
- D. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

2) Angket Keterlibatan Kerja

Penyusunan angket keterlibatan kerja karyawan ini mengacu pada teori Saleh dan Hosek (1976, h.213-224) yang berdasarkan pada konsep-konsep yang meliputi tiga aspek, yaitu : aspek kognitif (seberapa jauh individu mengidentifikasi diri dengan pekerjaan), aspek tindakan (berpartisipasi secara aktif), dan aspek perasaan (menganggap usaha yang ditampilkan sebagai hal

penting bagi harga dirinya). Jumlah butir angket keterlibatan kerja karyawan yang akan diuji coba sebanyak 60 butir.

Variasi butir yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan dua variasi, yaitu pernyataan yang bersifat positif (*Favourable*) dan pernyataan yang bersifat negatif (*Unfavourable*). Dari 60 butir pernyataan tersebut, butir *favourable* ada 30 butir dan butir *unfavourable* 30 butir. Untuk setiap pernyataan yang bersifat *favourable* maka jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, Sesuai (S) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1. Sebaliknya untuk setiap pernyataan yang bersifat *unfavourable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 1, Sesuai (S) mendapat nilai 2, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 3 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 4. Sebaran butir angket keterlibatan kerja karyawan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Variasi Butir-butir Angket Keterlibatan Kerja Karyawan

Aspek-aspek Keterlibatan Kerja	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
I. Aspek Kognitif	1, 7, 13, 19, 25 31, 37, 43, 49, 55	4, 10, 16, 22, 28 34, 40, 46, 52, 58	20
II. Aspek Konasi	5, 11, 17, 23, 29 35, 41, 47, 53, 59	2, 8, 14, 20, 26 32, 38, 44, 50, 56	20
III. Aspek Afeksi	3, 9, 15, 21, 27 33, 39, 45, 51, 57	6, 12, 18, 24, 30 36, 42, 48, 54, 60	20
Jumlah	30	30	60

C. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, dilakukan uji coba terhadap angket yang akan digunakan. Uji coba ini bertujuan untuk mencari kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) alat ukur. Di dalam uji coba ini, dipergunakan karyawan yang telah ditetapkan sebagai subyek uji coba angket, yang mempunyai ciri-ciri sama dengan subyek penelitian.

Uji coba angket dilaksanakan 2 hari, yaitu pada tanggal 1-2 September 2000, dengan dibantu oleh staff Personalia dari pihak perusahaan. Uji coba angket dilakukan pada waktu istirahat. Pada hari pertama, penulis mengumpulkan 24 orang subyek yang telah ditetapkan sebagai uji coba, dan sisanya dilakukan pada hari berikutnya di ruang pertemuan. Setelah diberikan pengantar dan petunjuk cara mengerjakan angket, mereka diminta untuk mengisi angket uji coba.

Berdasarkan hasil jawaban subyek, ternyata dari 49 buah angket uji coba, semuanya memenuhi syarat, yaitu angket diisi dengan lengkap. Adapun data kasar angket dapat dilihat pada lampiran A h.72-83.

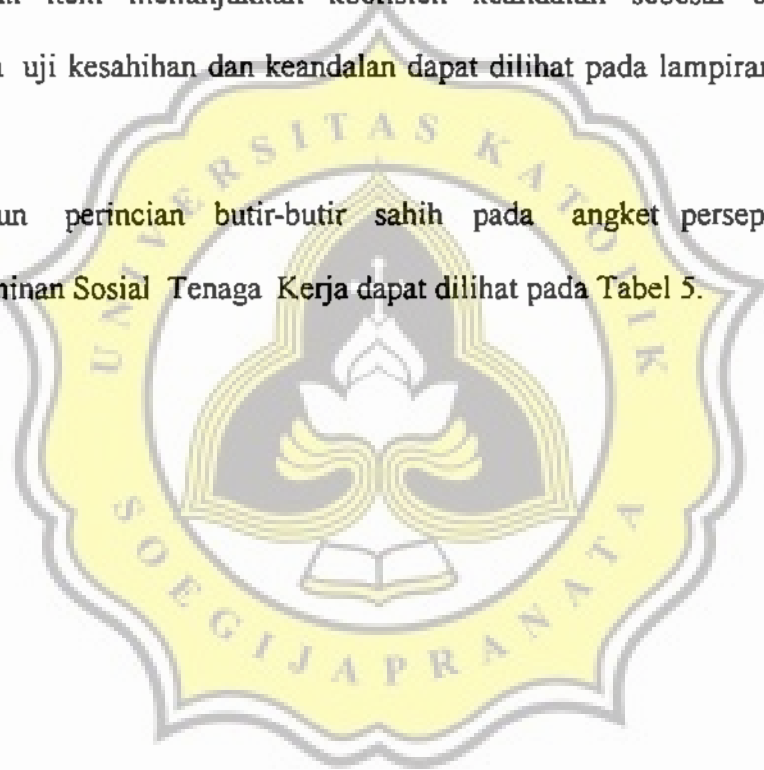
Cara untuk menguji kesahihan angket yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, yang kemudian dikoreksi dengan teknik korelasi *Part Whole*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program analisis kesahihan item dari seri program statistik SPSS.

Uji keandalan dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach*, dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS.

a. Angket Persepsi Karyawan Terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji kesahihan item, didapatkan hasil untuk angket persepsi karyawan terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang semula berjumlah 56 butir, ternyata ada 43 butir sah dengan pengujian pada taraf signifikansi 5%. Koefisien korelasi kesahihan berkisar antara 0,3821 sampai dengan 0,7128. Hasil uji keandalan item menunjukkan koefisien keandalan sebesar 0,9478. Hasil selengkapnya uji kesahihan dan keandalan dapat dilihat pada lampiran B-1 h. 84-86.

Adapun perincian butir-butir sah pada angket persepsi karyawan terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja dapat dilihat pada Tabel 5.



Tabel 5
Sebaran Butir Sahih dan Butir Gugur Angket Persepsi Karyawan terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Komponen Persepsi	Bentuk-bentuk Jamsostek	Nomor Butir	
		Sahih	Gugur
Aspek Kognisi	A	13, 25, 37	1
	B	2, 14, 26, 38	
	C	3, 15, 27, 39	
	D	4, 16, 28, 40	
Aspek Afeksi	A	5, 17, 41	29, 49, 53
	B	6, 18, 42	30, 50, 54
	C	19, 31, 55	7, 43, 51
	D	8, 20, 32, 44	52, 56
Aspek Konasi	A	9, 21, 33, 45	
	B	10, 22, 34, 46	
	C	11, 23, 35, 47	
	D	12, 36, 48	24
Jumlah		43	13

Keterangan :

- A. Jaminan Kecelakaan Kerja
- B. Jaminan Kematian
- C. Jaminan Hari Tua
- D. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan penyusunan alat ukur kembali. Penyusunan angket persepsi karyawan terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja dilakukan hanya pada butir-butir yang sah hasil analisis kesahihan item. Dari hasil penyusunan kembali alat ukur maka akan terjadi perubahan nomor dari butir lama menjadi butir baru dan rincian sebaran butir pun berubah, namun tetap berdasarkan pada aspek-aspek yang ada. Sebaran butir-butir sah setelah dilakukan penyusunan kembali, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Sebaran Variasi Butir-butir Angket Persepsi Karyawan Terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja Setelah Penyusunan Kembali

Komponen Persepsi	Bentuk-bentuk Jamsostek	Nomor Butir		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Aspek Kognisi	A	25 (1)	13 (13), 37 (33)	3
	B	14 (14), 38 (34)	2 (2), 26 (25)	4
	C	3 (3), 27 (26)	15 (15), 39 (35)	4
	D	16 (16), 40 (36)	4 (4), 28 (27)	4
Aspek Afeksi	A	5 (5)	17 (17), 41 (37)	3
	B	18 (18), 42 (38)	6 (6)	3
	C	31 (7)	19 (19), 55 (39)	3
	D	20 (20), 44 (40)	8 (8), 32 (28)	4
Aspek Konasi	A	9 (9), 33 (29)	21 (21), 45 (41)	4
	B	22 (22), 46 (42)	10 (10), 34 (30)	4
	C	11 (11), 35 (31)	23 (23), 47 (43)	4
	D	48 (24)	12 (12), 36 (32)	3
Jumlah		20	23	43

Keterangan :

- A. Jaminan Kecelakaan Kerja
- B. Jaminan Kematian
- C. Jaminan Hari Tua
- D. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
- (...) Nomor baru

b. Angket Keterlibatan Kerja

Berdasarkan hasil uji kesahihan item, didapatkan hasil untuk angket Keterlibatan Kerja yang semula berjumlah 60 butir ternyata ada 40 butir sah dengan pengujian pada taraf signifikansi 5%. Koefisien korelasi berkisar antara 0,2733 sampai dengan 0,7088. Hasil uji keandalan item menunjukkan koefisien

keandalan sebesar 0,9240. Hasil selengkapnya uji kesahihan dan keandalan dapat dilihat pada Lampiran B-2 h. 87-88.

Adapun perincian butir-butir sah pada angket Keterlibatan Kerja dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Sebaran Butir Sah dan Butir Gugur Angket Keterlibatan Kerja

Aspek-aspek Keterlibatan Kerja	Butir	
	Sahih	Gugur
I. Aspek Kognitif	1, 7, 10, 16, 22 31, 34, 37, 40, 43 49, 52, 58	4, 13, 19, 25, 28 46, 55
II. Aspek Konasi	2, 5, 8, 14, 17 26, 29, 32, 35, 38 41, 47, 50, 56	11, 20, 23, 44, 53 59
III. Aspek Afeksi	6, 12, 18, 21, 24 27, 30, 36, 39, 42 45, 51, 57	3, 9, 15, 33, 48 54, 60
Jumlah	40	20

Seperti halnya yang dilakukan pada angket persepsi karyawan terhadap Jaminan Sosial Tenaga Kerja, maka pada angket Keterlibatan Kerja karyawan ini juga dilakukan hal yang sama yaitu melakukan penyusunan alat ukur kembali pada butir-butir yang sah dari hasil analisis kesahihan item. Dari hasil penyusunan kembali maka akan terjadi juga perubahan nomor dari butir lama menjadi butir baru dan rincian sebaran butir pun berubah, namun juga tetap berdasarkan pada aspek-aspek yang ada. Sebaran butir-butir angket Keterlibatan Kerja karyawan setelah dilakukan penyusunan kembali, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Sebaran Variasi Butir-butir Angket Keterlibatan Kerja Setelah Penyusunan Kembali

Aspek-aspek Keterlibatan Kerja	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
I. Aspek Kognitif	1 (1), 7 (7), 31 (13), 37 (19), 43 (25), 49 (31)	10 (4), 16 (10) 22 (16), 34 (22) 40 (28), 52 (34) 58 (38)	13
II. Aspek Konasi	5 (5), 17 (11) 29 (17), 35 (23) 41 (29), 47 (35)	2 (2), 8 (8), 14 (14), 26 (20), 32 (26), 38 (32), 50 (37), 56 (40)	14
III. Aspek Afeksi	21 (3), 27 (9) 39 (15), 45 (21) 51 (27), 57 (33)	6 (6), 12 (12), 18 (18), 24 (24), 30 (30), 36 (36), 42 (39)	13
Jumlah	18	22	40

Keterangan :

(.....) : Nomor baru

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 24 - 25 Januari 2001 , dengan dibantu oleh staff personalia. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada waktu istirahat. Subyek dibagi menjadi dua kelompok . Pada hari pertama penulis mengumpulkan 35 orang karyawan yang dipilih sebagai subyek penelitian, dan sisanya dilaksanakan pada hari berikutnya. Setelah diberi pengantar dan petunjuk mengerjakan angket, mereka diminta untuk mengisi angket penelitian.

Berdasarkan hasil jawaban subyek, ternyata 70 buah angket semuanya memenuhi syarat, yaitu angket diisi dengan lengkap. Dari angket yang terisi kemudian dilakukan penilaian data dan tabulasi yang terdapat pada lampiran D h. 97-106. Sedangkan angket penelitian dapat dilihat pada lampiran C h. 89-96.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi parsial jenjang pertama, data yang diperoleh terlebih dahulu diuji asumsi untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran dan hubungan antara variabel bersifat linier atau tidak linier. Uji asumsi yang akan dilakukan adalah uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data setiap variabel diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program komputer seri SPSS, hasil uji normalitas variabel persepsi karyawan terhadap jaminan sosial tenaga kerja menunjukkan kai kuadrat sebesar 0,7478 dengan $p > 0,05$. Hasil uji normalitas variabel keterlibatan kerja sebesar 0,7214 dengan $p > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi karyawan terhadap jaminan sosial tenaga kerja dan keterlibatan kerja berdistribusi normal. Perhitungan penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-1 h. 107-112.

b. Hasil Uji Linieritas Hubungan.

Uji linieritas menunjukkan hubungan antara variabel persepsi karyawan terhadap jaminan sosial tenaga kerja dengan variabel keterlibatan kerja adalah linier ($F_{lin} = 23,27; p < 0,05$).

Hubungan antara variabel usia dengan keterlibatan kerja diperoleh hasil F_{lin} sebesar 19,48 dengan $p < 0,05$, yang berarti adanya hubungan yang linier. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2 h. 113-114.

2. Hasil Analisis Data

Setelah perhitungan untuk analisis data dipenuhi, maka dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi parsial jenjang pertama. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Hasil perhitungan menunjukkan adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara persepsi karyawan terhadap jaminan sosial tenaga kerja dengan keterlibatan kerja dengan mengendalikan pengaruh usia ($r_{1y.2} = 0,4119; p < 0,01$). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F h. 115.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang menggunakan uji statistik dengan teknik korelasi parsial jenjang pertama menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara persepsi karyawan terhadap jaminan sosial tenaga kerja dengan keterlibatan kerja. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi karyawan terhadap jaminan sosial tenaga kerja dengan keterlibatan kerja diterima.

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, berangkat dari pengertian Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan arti pentingnya bagi karyawan, guna memotivasi keterlibatan kerja karyawan sangat dimungkinkan apabila perusahaan memberlakukan program Jaminan Sosial Tenaga Kerja bagi karyawan sebagai langkah untuk lebih memperhatikan kondisi sosial ekonomi karyawannya. Dengan adanya pemberian jaminan sosial tersebut, maka karyawan akan lebih meningkatkan prestasi kerjanya agar tercapai peningkatan produktivitas yang tinggi dengan cara melibatkan diri dalam pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kanungo (1982, h.341-349) yang memandang keterlibatan kerja sebagai konsep kognitif karena mengandung kepercayaan bahwa pekerjaan itu mempunyai potensi untuk memenuhi kebutuhannya dan keterlibatan kerja didefinisikan sebagai bentuk kognitif identifikasi psikologis dengan pekerjaan sejauhmana pekerjaan itu diterimanya mempunyai potensi untuk memenuhi harapan dan kebutuhan-kebutuhan utamanya. Sedangkan Blau (dalam Davis, 1989, h.119) menggambarkan bahwa para karyawan yang mempunyai keterlibatan kerja yang

tinggi mencurahkan seluruh waktu dan tenaganya dalam bekerja, dan memandang kerja sebagai pusat dari seluruh kehidupannya.

Dengan adanya persepsi yang positif terhadap pemberian jaminan sosial tenaga kerja di perusahaan, maka keterlibatan kerja karyawan semakin tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja di perusahaan. Hal ini dapat dicapai dengan penjelasan mengenai pentingnya jaminan sosial tenaga kerja serta manfaat yang diperoleh bagi karyawan.

Dari hasil penelitian diketahui pula bahwa sumbangan efektif antara variabel persepsi karyawan terhadap jaminan sosial tenaga kerja terhadap variabel keterlibatan kerja sebesar 16,97 % dan sisanya sebesar 83,03 % disumbangkan oleh faktor-faktor lain seperti pendidikan, jenis kelamin dan masa kerja (terdapat dalam karakteristik individu) sedangkan karakteristik situasi dan interaksi individu dengan lingkungan kerja juga berpengaruh dalam keterlibatan kerja.

Lebih jauh lagi dari penelitian ini diketahui juga bahwa mean empirik persepsi karyawan terhadap jaminan sosial tenaga kerja 124,46 , mean hipotetiknya sebesar 107,5 dan SDh sebesar 21,5, berarti persepsi karyawan PT. Wicaksana Overseas International Branch Semarang cukup baik.. Sedangkan mean empirik keterlibatan kerja adalah 115,71 , mean hipotetiknya 100 dan SDh sebesar 20, hal ini berarti bahwa keterlibatan kerja karyawan PT. Wicaksana Overseas International Branch Semarang berada pada taraf yang sedang.